

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari pengolahan dan analisis data, maka beberapa kesimpulan dari penelitian ini dapat diungkapkan sebagai berikut:

1. Perencanaan, pelaksanaan dan penilaian program pendidikan dan pelatihan *apprenticeship training* bagi pegawai PT. Kereta Api (Persero) termasuk dalam kategori sangat baik. Hasil ini dapat dilihat dari hasil perhitungan dengan menggunakan teknik *Weighted Means Score* (WMS) bahwa skor rata-rata keseluruhan sebesar 4,33. Hal ini berarti bahwa kegiatan pelatihan akan berjalan secara efektif apabila dilakukan sesuai dengan pengelolaan program diklat meliputi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian/evaluasi (D. Sudjana, 2007:13). Semua itu merupakan tahapan dalam pengelolaan program diklat. Berikut penjelasan lebih lanjut :

- a. Perencanaan.

Proses perencanaan dilakukan bertujuan untuk menyusun rencana atau program yang memuat kegiatan yang akan dilaksanakan dalam upaya mencapai tujuan lembaga penyelenggara diklat. Dari hasil perhitungan WMS bahwa skor rata-rata perencanaan adalah 4,50 yaitu dalam kategori sangat baik. Proses perencanaan diklat meliputi : analisis kebutuhan, penetapan tujuan, menyusun kurikulum, menentukan waktu

dan jadwal diklat, penentuan peserta diklat dan pemilihan instruktur. PT. Kereta Api (Persero) dalam melakukan perencanaan diklat disesuaikan dengan kebutuhan dan direncanakan dengan seksama oleh pihak-pihak yang berkompeten.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan diklat merupakan aktualisasi dari perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan diklat di PT. Kereta Api (Persero) termasuk dalam kategori sangat baik berdasarkan pada hasil perhitungan WMS, yang menunjukkan rata-rata sebesar 4,37. Jadi pelaksanaan diklat yang diberikan kepada pegawai terlaksana dengan baik, juga sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kinerja pegawai dan meningkatkan komitmen.

Dalam pelaksanaan diklat segenap pihak yang berkepentingan harus terlibat aktif dan berkoordinasi selama pelaksanaan diklat harus terus diperhatikan dan dipertahankan. Agar pelaksanaan diklat dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Pelaksanaan diklat harus sesuai dengan rencana yang telah dibuat yaitu materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan peserta diklat. Penyampaian materi berlangsung baik oleh Instruktur sebagai pendidik yang menguasai berbagai kompetensi. Metode teknik pembelajaran yang dipergunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Media yang dipakai sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi, ketersediaan media, kemampuan pelatih yang menggunakannya.

c. Penilaian

Penilaian program diklat mencakup penilaian terhadap proses, hasil dan pengaruh program diklat. Hasil penilaian menjadi umpan balik dan menjadi masukan bagi pengambilan keputusan tentang program diklat tersebut. Penilaian/evaluasi diklat di PT. Kereta Api (Persero) termasuk dalam kategori sangat baik, hal ini berdasarkan pada hasil perhitungan WMS, yang menunjukkan rata-rata sebesar 4,12.

Penilaian/evaluasi yang dilakukan di PT. Kereta Api (Persero) ditujukan bagi peserta diklat dan penyelenggara program diklat. Bagi peserta diklat penilaiannya dengan dilakukan dengan ujian tulis, lisan dan penilaian secara komprehensif mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik untuk mengukur perbedaan tingkat kemampuan peserta diklat pada saat sebelum memasuki program diklat dan setelah mengikuti program diklat. Perbedaan ini penting sehingga dapat diketahui sejauhmana pengaruh diklat terhadap perubahan perilaku peserta diklat.

Bagi penyelenggara program diklat, penilaian atau evaluasi menurut D. Sudjana (2007:252) adalah "kegiatan yang teratur dan berkelanjutan dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk memperoleh data yang berguna bagi pengambilan keputusan". Penilaian atau evaluasi bertujuan sebagai perbaikan diklat yang akan diselenggarakan selanjutnya. .

2. Komitmen organisasi pegawai PT. Kereta Api (Persero) termasuk dalam kategori sangat baik. Perhitungan dengan menggunakan teknik *Weighted Means Score* (WMS) bahwa skor rata-rata keseluruhan sebesar 4,25. Hal ini menandakan bahwa para pegawai memiliki komitmen yang baik terhadap perusahaan tempatnya bekerja. Komitmen organisasi dilihat dari rasa identifikasi (penerimaan dan keyakinan yang kuat terhadap nilai-nilai dan tujuan-tujuan organisasi), keterlibatan (kesediaan individu untuk berusaha dengan sungguh-sungguh demi kepentingan organisasi) dan loyalitas (keinginan yang kuat untuk mempertahankan keanggotaannya di dalam organisasi tersebut).
3. Terdapat pengaruh program diklat *apprenticeship training* terhadap komitmen organisasi pegawai PT. Kereta Api (Persero). Hal ini dapat dilihat dari koefisien korelasi yang positif dan signifikan antara variabel X (program diklat *apprenticeship training*) terhadap variabel Y (komitmen organisasi pegawai), menghasilkan korelasi sebesar 0,70 tergolong pada korelasi yang kuat/tinggi, berada dalam rentang 0,60-0,799. Selanjutnya uji signifikansi korelasi menunjukkan harga t_{hitung} sebesar 6,42 yang lebih besar dari harga t_{tabel} sebesar 1,611, yang diperoleh dari nilai BK= 43 pada taraf kepercayaan 95%. Ini berarti bahwa antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang positif dan signifikan. Sedangkan koefisien determinasi menunjukkan nilai sebesar 49% yang berarti bahwa program diklat *apprenticeship training* terhadap tinggi rendahnya komitmen organisasi pegawai sama dengan 49% dan sisanya 51%

dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Dari persamaan regresi sederhana yang diperoleh yaitu $\hat{Y} = 53,79 + 0,62X$. Hal ini berarti bahwa tingkat perubahan komitmen organisasi pegawai dapat diprediksi pada tingkat sebesar 0,62 satuan, dikarenakan bertanda positif. Maka perubahannya berupa pengembangan atau peningkatan. Berdasarkan tujuan dalam penelitian ini, maka hubungan ini memberikan indikasi bahwa komitmen organisasi pegawai dapat ditingkatkan melalui program diklat.

Berdasarkan gambaran mengenai program diklat *apprenticeship training* dan komitmen organisasi pegawai di PT. Kereta Api (Persero), dengan demikian hipotesis nol ditolak dan tentu saja hipotesis alternatif yang menyatakan “Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara program pendidikan dan pelatihan *apprenticeship training* dengan komitmen organisasi pegawai”, diterima.

B. Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian mengenai program diklat pengaruhnya terhadap komitmen organisasi pegawai di PT. Kereta Api (Persero), maka saran-saran yang diajukan oleh penulis yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

1. Bagi PT. Kereta Api (Persero)

Berdasarkan hasil penelitian di PT. Kereta Api (Persero), bahwa diklat *apprenticeship training* atau magang sebagai salah satu upaya mengembangkan pengetahuan serta keterampilan bagi pegawai baru

sejauh ini sudah termasuk dalam kategori sangat baik. Dengan demikian lembaga diharapkan dapat terus mengembangkan dan meningkatkan program diklat *apprenticeship training* atau magang sesuai dengan perkembangan zaman serta untuk meningkatkan kompetensi bagi pegawai baru dalam melaksanakan tugas dan pekerjaan yang baru di lembaga tempatnya bekerja.

Selain itu, lembaga hendaknya selalu memperhatikan komitmen organisasi pegawainya dan selalu melakukan pengamatan dan penilaian yang berkelanjutan serta adanya tindak lanjut yang berarti bagi kemajuan kerja pegawai maupun lembaga. Hal ini penting karena pegawai yang memiliki komitmen yang tinggi akan memberikan kontribusi yang besar kepada perusahaan tempatnya bekerja. Pimpinan hendaknya mempertahankan serta memberikan motivasi dan *reward* bagi pegawai yang memiliki komitmen tinggi terhadap perusahaan.

Berdasarkan pengolahan data, dapat diketahui bahwa komitmen organisasi pegawai di PT. Kereta Api (Persero) termasuk dalam kategori sangat baik. Jadi, peningkatan komitmen organisasi pegawai harus terus ditingkatkan dan salah satunya dengan mengikuti diklat.

2. Bagi Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan

Pihak jurusan sebagai pengembang kurikulum dan teknologi pendidikan perlu mengkaji dan memperdalam mengenai program diklat *apprenticeship training* atau magang dalam konsep diklat yang ideal,

mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan penilaian yang nantinya dapat diterapkan serta digunakan pada instansi pemerintah maupun non instansi pemerintah.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya.

Dalam melaksanakan penelitian lebih lanjut, hendaknya dapat meneliti, mengkaji dan memperdalam permasalahan yang berkaitan dengan program diklat *apprenticeship training* atau magang terhadap komitmen organisasi pegawai. Juga dapat dilakukan dengan pencarian data mengenai variabel komitmen organisasi pegawai yang lebih mendalam lagi di lembaga tempat pegawai bekerja. Serta, disarankan untuk menggunakan populasi lebih luas dan menggunakan instrumen yang lebih beragam agar data yang diperoleh memiliki tingkat keakuratan yang tinggi, sehingga akan diperoleh informasi tentang permasalahan sumber daya manusia khususnya yang berkaitan dengan variabel program diklat *apprenticeship training* atau magang dan variabel komitmen organisasi pegawai.